

Meningkatkan Kemampuan Guru Menganalisis Hasil Ulangan Siswa Menggunakan Komputer Melalui Teknik Supervisi Individual di SMAN 1 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Improve of the Teachers Ability to Analyze the Learning Results of Sutudent using Computers through Individual Supervision Techniques at SMAN 1 Mattiro Sompe Pinrang District

Muhammad Tahir

Pengawas SMA Dinas P dan K Kabupaten Pinrang

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru SMAN 1 Mattiro Sompe menganalisis hasil ulangan siswa menggunakan komputer secara baik dan benar dengan teknik supervise individual yang dipakai dalam menganalisis hasil ulangan siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa persepsi guru yang menganggap menganalisis hasil ulangan siswa adalah penting, namun hasil supervise menunjukkan bahwa: 1. Pada pertemuan awal tidak ada seorang guru yang menganalisis hasil ulangan siswa menggunakan komputer. 2. Pengamatan pada siklus pertama baru sepuluh orang guru yang menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer, berarti baru 25%. Selebihnya tidak ada dan hanya menganalisis hasil ulangan siswa secara manual. 3. Pada siklus kedua, semua guru sudah mampu menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer secara benar. Ini berarti 100% guru SMAN 1 Mattiro Sompe sudah mampu menganalisis hasil ulangan siswa meskipun masih ada 1 orang guru hanya mampu pada kategori sangat rendah dan 1 orang guru pada kategori rendah.

Kata Kunci: *kemampuan guru, teknik supervisi individual*

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of teachers of SMAN 1 Mattiro Sompe to analyze the learning results of students using the computer with individual supervision techniques. That the perceptions of teachers who consider analyzing learning results of students are important, but supervision show: 1. the first meeting no teacher analyzed the test results of students using computers. 2. Observations on the first cycle there are ten teachers analyze learning result of students using a computer (25%), the rest there is manually. 3. second cycle, all teachers are able to analyze the learning results of students use computers properly. Means that 100% of teachers SMAN 1 Mattiro Sompe able to analyze learning result of students using computer although there is still a teacher only at very low category and 1 teacher in a low category.

Key words: *the ability of teachers, technical supervision of individual*

A. PENDAHULUAN

Departemen Pendidikan Nasional secara berstruktur dan berkelanjutan telah mengembangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai pelaksanaan kegiatan seperti peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan, pengembangan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas belajar, dan pengembangan kurikulum. Program tersebut muaranya adalah peningkatan mutu lulusan baik secara akademis maupun kompeten secara sosial dan teknik sehingga mampu bersaing secara global, namun perkembangan jaman telah menuntut penyesuaian-penyesuaian.

Untuk mencermati tuntutan perkembangan tersebut oleh pemerintah telah menetapkan lingkup Standar Nasional Pendidikan (NSP) yang meliputi (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan (PP RI, nomor 19 Tahun 2005 Bab II, pasal 2 ayat (1)). Untuk mencapai standar tersebut khususnya untuk mencapai standar kompetensi lulusan, maka sangat perlu untuk mengembangkan tenaga pendidik menjadi tenaga yang profesional.

Pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai Pembina di sekolah diharapkan mampu mengarahkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Peneliti sebagai Pembina akan melakukan arahan tentang pemanfaatan komputer sebagai sarana mengelola dan menganalisis nilai hasil

ulangan peserta didik. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti karena selama peneliti melakukan tugas sebagai pengawas sekolah selama tiga tahun terakhir ini belum ada guru yang menganalisis hasil belajar peserta didiknya seratus persen pada semua kelas yang diajarnya. Alasan guru untuk menganalisis semua kelas yang diajarnya cukup beragam antara lain (1) mengajar pada jumlah kelas yang banyak, (2) mengajar pada jumlah siswa yang banyak, (3) susah menganalisis untuk seluruh siswa karena hanya menggunakan system manual (menulis dengan tangan dan menghitung dengan kalkulator), (4) tidak disediakan format analisis oleh kepala sekolah, (5) dan lain-lain alasan guru sehingga tidak melakukan analisis hasil ulangan peserta didik dengan maksimal. Kalau peristiwa ini berlangsung terus menerus maka kualitas hasil belajar peserta didik tidak dapat diketahui, mana peserta didik yang berhasil tuntas dan mana peserta didik yang masih perlu pembinaan (remedial).

Peneliti sangat mengharapkan kepada para guru agar pekerjaan mengelola dan menganalisis hasil ulangan peserta didik dilakukan dengan maksimal. Dibalik harapan yang besar tentang hal tersebut di atas, ternyata temuan penulis di SMAN 1 Mattiro Sompe diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Temuan hasil supervisi di atas, tergambar bahwa keempat puluh guru tersebut belum ada yang menganalisis hasil ulangan peserta didik dengan menggunakan komputer. sehingga penulis sebagai supervisor tertantang mengelaborasi permasalahan yang dihadapi guru khususnya guru SMAN 1 Mattiro Sompe.

Tabel 1. Hasil Supervisi

No	Kelompok Guru	Jumlah Guru	Menganalisis dengan Komputer
1.	Guru Pendais	3	0 %
2.	Guru PKn	2	0 %
3.	Guru B.Indone	3	0 %
4.	Guru B.Ingggris	4	0 %
5.	Guru Matemat	5	0 %
6.	Guru Fisika	2	0 %
7.	Guru Biologi	3	0 %
8.	Guru Kimia	3	0 %
9.	Guru Sejarah	2	0 %
10.	Guru Sosiologi	2	0 %
11.	Guru Geografi	1	0 %
12.	Guru Ekonomi	2	0 %
13.	Guru Seni Bud	2	0 %
14.	Guru Penjas	2	0 %
15.	Guru Mulok	2	0 %
16.	Guru TIK	1	0 %
Jumlah		40	0 %

Sumber: Data pengamatan lapangan

B. METODE PENELITIAN

1. Disain Penelitian

Penelitian ini didisain bersiklus yang dibagi atas 2 siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menjelaskan manfaat analisis ulangan harian. 2) Menjelaskan keuntungan menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. (a) Memperhatikan soal ulangan harian. (b) Memperhatikan jawaban soal. (c) Menentukan skor jawaban. (d) Membuka komputer/laptop. (e) Mengoperasikan Microsoft exel.(f) Membuat rumus/formula hitungan dalam exel. 3) Mengolah analisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer.

Subyek dan Obyek Penelitian

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dan obyek penelitian ini adalah 40 orang guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Mattiro Sompe kabupaten Pinrang. Sekolah tersebut adalah sekolah binanaan peneliti.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Hasil yang diperoleh dari sekolah tersebut, diharapkan dapat menjadi contoh pembinaan pada seluruh SMA Negeri dan Swasta yang ada di kabupaten Pinrang. Waktu pelaksanaan penelitian 3 bulan yakni: bulan Agustus, September, dan Oktober 2008.

4. Prosedur

a. Siklus Pertama

Siklus pertama berlangsung pada minggu pertama dan kedua bulan Agustus 2008 dengan kegiatan: a) Perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan subyek dan obyek penelitian. (2) Menentukan lokasi penelitian. (3) Membuat jadwal penelitian. (4) Membuat instrument penelitian. (5)Menentukan hari dan tanggal pertemuan dengan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe yang menjadi obyek penelitian. b) Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengunjungi sekolah yang menjadi lokasi penelitian. (2) Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe tersebut. (3) Mengadakan wawancara dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, yang berhubungan dengan analisis ulangan harian. (4) Mengamati contoh analisis ulangan harian yang telah dibuat guru. (5) Membandingkan proses analisis ulangan harian secara manual dengan cara menggunakan komputer. (6) Memperlihatkan contoh hasil analisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. c) Observasi Observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengamati aktivitas guru menganalisis ulangan

harian. (2) Mengamati sejauh mana pemahaman guru terhadap cara menganalisis ulangan harian. (3) Membantu guru membuat/menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. (4) Menilai hasil analisis ulangan harian yang sudah dibuat guru. c) Refleksi. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji sampai sejauh mana kemampuan guru menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. Hasil analisis ulangan harian yang dihasilkan guru-guru dianalisis untuk menentukan nilainya. Nilai masing-masing guru dijadikan acuan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan pada minggu ketiga, keempat Agustus, dan minggu pertama Oktober 2008. pada prinsipnya pelaksanaan siklus kedua secara umum hampir sama dengan siklus pertama. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan siklus pertama, namun ada beberapa hal yang perlu penekanan tentang cara menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. a) Perencanaan. (1) Menentukan waktu kunjungan. (2) Menyiapkan instrument lanjutan. (3) Menyiapkan contoh-contoh hasil analisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. b) Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) Mengunjungi kembali guru-guru yang menjadi obyek penelitian. (2) Mengamati kembali kemampuan guru menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer. (3) Mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan cara menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer bersama guru-guru. (4) Membantu menyempurnakan analisis

ulangan harian dengan menggunakan komputer. c) Observasi. Pada tahap observasi tahap kedua ini secara teknis sama dengan siklus pertama. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung guru-guru menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer dan dinilai setelah kegiatan selesai dilakukan oleh guru. d) Refleksi. Hasil ulangan harian dengan menggunakan komputer yang dibuat oleh guru dianalisis dan dilakukan refleksi terhadap aktivitas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru-guru menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer dengan benar. Data hasil penilaian dikaji dan dianalisis untuk menentukan seberapa jauh kemampuan guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe yang diteliti memperoleh skor sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Menganalisis dan mengamati apakah ada peningkatan kemampuan guru menganalisis ulangan harian dengan menggunakan komputer dari siklus I ke siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua bulan Agustus 2008. Hasilnya menunjukkan bahwa di antara ke-40 guru yang menjadi obyek penelitian, baru 10 orang yang menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer. Ada 20 orang yang menganalisis hasil ulangan siswa secara manual, dan 10 orang lainnya belum sama sekali menganalisis hasil ulangan siswa. Berdasarkan wawancara dari 30 orang guru yang telah menganalisis hasil ulangan siswa baik secara manual,

maupun dengan cara menggunakan komputer, rata-rata mereka pernah mengikuti pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan yang 10 orang lainnya belum pernah sama sekali tersentuh pelatihan, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Mereka rata-rata guru honorer yang baru mengabdikan, jadi mereka belum mengetahui bagaimana caranya menganalisis hasil ulangan siswa. Mereka inilah yang perlu mendapat perhatian/supervise khusus. Hasil pengamatan di atas, dapat dilihat dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus Pertama

No	Kelompok Guru	Persen Menganalisis Hasil ulangan dengan Komputer
1.	Guru Pendais	33 %
2.	Guru PKn	50 %
3.	Guru B.Indone	33 %
4.	Guru B.Ingggris	25 %
5.	Guru Matemat	75 %
6.	Guru Fisika	50 %
7.	Guru Biologi	0 %
8.	Guru Kimia	33 %
9.	Guru Sejarah	0 %
10.	Guru Sosiologi	0 %
11.	Guru Geografi	0 %
12.	Guru Ekonomi	0 %
13.	Guru Seni Bud	0 %
14.	Guru Penjas	0 %
15.	Guru Mulok	0 %
16.	Guru TIK	100 %

Sumber: Hasil Olahan Data Observasi

Dari kesepuluh orang guru tersebut, yang sudah menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer ditemukan hasilnya sebagai berikut: 1 orang (10 %) memperoleh kategori sangat tinggi, 1 orang (10 %) memperoleh karegori tinggi, 7 orang (70 %) memperoleh kategori sedang, dan 1 orang (10 %) memperoleh kategori rendah. Analisis tersebut

berdasarkan kategori skala lima yang disusun oleh Nurkanca (1986: 80) sebagai berikut; tingkat penguasaan 90-100 dikategorikan Sangat Tinggi (ST), 80-89 dikategorikan Tinggi (T), 65-79 dikategorikan Sedang (S), 55-64 dikategorikan Rendah (R), dan Tingkat penguasaan 0-54 dikategorikan Sangat Rendah (SR)

Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah tindakan siklus I dari 40 orang guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe yang mengajar diberbagai tingkatan kelas dan jurusan menunjukkan bahwa baru 25 % guru yang mampu menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer. hasil refleksi ini menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan pada minggu ketiga, keempat Agustus, dan minggu pertama Oktober 2008. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, maka semua guru yang berjumlah 40 orang itu sudah dapat menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer. Diantara 40 orang guru tersebut masih terdapat 4 orang yang masih perlu bimbingan dan perbaikan dalam menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer. Yang perlu bimbingan untuk 4 orang guru tersebut adalah masalah membuat rumus/formula hitungan dalam excel. Dari 40 orang guru tersebut (tabel 3), berdasarkan analisa ditemukan hasil sebagai berikut: 15 orang (38%) memperoleh kategori sangat tinggi, 13 orang (33%) memperoleh kategori tinggi, 10 orang (25%) memperoleh kategori sedang, 1 orang (3%) memperoleh kategori rendah, 1 orang (3%) memperoleh kategori sangat rendah.

Tabel 3. Hasil Pengamatan

No	Kelompok Guru	Jumlah Guru	Perlu Perbaikan	Tidak Perlu Perbaikan	Persen
1.	Guru Pendais	3 orang	1 orang	2 orang	67 %
2.	Guru PKn	2 orang	-	2 orang	100%
3.	Guru B.Indonesia	3 orang	1 orang	2 orang	67 %
4.	Guru B.Ingggris	4 orang	-	4 orang	100%
5.	Guru Matematika	5 orang	-	5 orang	100%
6.	Guru Fisika	2 orang	-	2 orang	100%
7.	Guru Biologi	3 orang	1 orang	2 orang	67 %
8.	Guru Kimia	3 orang	-	3 orang	100%
9.	Guru Sejarah	2 orang	-	2 orang	100%
10.	Guru Sosiologi	2 orang	-	2 orang	100%
11.	Guru Geografi	1 orang	-	1 orang	100%
12.	Guru Ekonomi	2 orang	-	2 orang	100%
13.	Guru Seni Budaya	3 orang	1 orang	2 orang	67 %
14.	Guru Penjas	2 orang	-	2 orang	100%
15.	Guru Mulok	2 orang	-	2 orang	100%
16.	Guru TIK	1 orang	-	1 orang	100%
Jumlah		40 orang	4 orang	36 orang	90 %

Sumber: Hasil Olahan Data

Refleksi Siklus Kedua

Hasil menunjukkan bahwa semua guru yang menjadi obyek penelitian sudah mampu mengelola atau menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer. Mereka termotivasi untuk menggunakan komputer karena mereka rata-rata mengajar kelas yang bertingkat dan jurusan yang berbeda. Dengan menggunakan komputer mereka bisa menganalisis hasil ulangan siswa semua kelas yang diajar. Apabila dibandingkan dengan cara manual biasanya mereka hanya mengambil sampel saja dalam menganalisis hasil ulangan siswa. Dengan menggunakan komputer dalam menganalisis hasil ulangan siswa, semua kelas yang diajar dapat dianalisis hasil ulangannya. Jadi mereka lebih tepat dalam menentukan pembelajaran remedial atau pengayaan.

b. Pembahasan

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama sudah ada 10 orang guru dari 40 orang guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe yang sudah

menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer ditemukan hasilnya sebagai berikut: 1 orang (10 %) memperoleh kategori sangat tinggi, 1 orang (10 %) memperoleh karegori tinggi, 7 orang (70 %) memperoleh kategori sedang, dan 1 orang (10 %) memperoleh kategori rendah. Berdasarkan kategori skala lima yang disusun oleh Nurkanca.

Setelah diteliti, guru yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah guru TIK (Komputer). Guru tersebut mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Sedangkan guru yang memperoleh kategori tinggi adalah guru matematika yang sering mengikuti pelatihan dan MGMP. Guru yang lain belum dapat memboperasikan komputer, namun mereka termotivasi untuk belajar. Skor perolehan dapat dilihat dalam tabel 4.

2. Siklus Kedua

Hasil penelitian pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa terdapat 15 orang (37%) memperoleh kategori sangat tinggi, 13 orang (32%)

memperoleh kategori tinggi, 10 orang (25%) memperoleh kategori sedang, 1 orang (3%) memperoleh kategori rendah, 1 orang (3%) memperoleh kategori sangat rendah. Guru yang

memperoleh kategori sangat rendah disebabkan terlambat mendapat bimbingan (baru masuk mengajar setelah cuti bersalin). Skor perolehan dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Rangkuman Skor Perolehan Siklus Pertama sampai dengan Siklus Kedua

No	Rentang Skor	Kategori	Skor			
			Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	ST	1	10 %	15	37 %
2.	80-89	T	1	10 %	13	32 %
3.	65-79	S	7	70 %	10	25 %
4.	55-64	R	1	10 %	1	3 %
5.	0-54	SR	-	-	1	3 %
Jumlah			10	100%	40	100%

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi, R = Rendah, T = Tinggi, SR=Sangat Rendah dan S = Sedang

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kebiasaan guru mengelola dan menganalisis hasil ulangan siswa secara manual dapat berubah menjadi guru dapat mengelola dan menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer setelah dibimbing secara individual. 2) Semua guru SMA Negeri 1 Mattiro Sompe sudah 100 persen menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer pada semua tingkatan kelas dan jurusan yang diajar.

Saran-saran

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar: 1) Guru SMA Neger 1 Mattiro Sompe yang sudah dapat menganalisis hasil ulangan siswa dengan baik agar membimbing rekan sejawat untuk berbuat hal yang sama di MGMP. 2) Semua Kepala SMA yang ada dibinaan peneliti agar memfasilitasi dan memotivasi semua

guru di sekolahnya untuk menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer sesuai dengan tingkatan dan jurusan yang diajarnya. 3) Semua pengawas sekolah agar membimbing teman-teman guru untuk menganalisis hasil ulangan siswa dengan menggunakan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Petunjuk Teknis dan Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK, Direktorat Tendik.

Pirdata, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- 2006. *Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen serta Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: CV Tamita Utama.
-2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMA, SMK, dan SLB dilengkapi Pedoman Penilaian Kelas Pedoman untuk Guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Yudistisia.
-2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.